

PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Aswal Putra

Universitas Dharmawangsa

Keywords:

Effective Learning, Islamic Religious Education

***Correspondence Address:**

Putraaswal480@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the implementation of effective learning of Islamic Religious Education (PAI) subjects at Dharmawangsa High School in Medan, identifies obstacles, and proposes solutions. PAI plays a strategic role in shaping students' religious character and noble morals, so its effectiveness is crucial. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, teacher-student interviews, and documentation studies. The results show a variety of learning strategies (lectures, group discussions, hands-on practice, digital media), but these are hampered by internal factors (low motivation and self-confidence) and external factors (limited facilities, family roles). Solutions include a participatory approach, individual guidance, and an interactive learning environment. The findings emphasize the role of teachers as adaptive facilitators for a conducive environment. This study contributes to the development of effective, relevant, and contextual PAI strategies.*

INTRODUCTION

Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketika berbicara tentang pendidikan tentunya banyak sekali definisi yang dapat dijabarkan, mulai dari para mahasiswa yang mengatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia, bahkan para tokoh-tokoh di Indonesia serta tokoh dunia juga ikut berbicara apa itu pendidikan. Namun tak lupa pula Islam juga menjelaskan tentang definisi pendidikan (Siswanto, 2013).

SMA Dharmawangsa Medan sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang efektif. Pembelajaran di SMA Dharmawangsa Medan ini menekankan integrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman yang begitu mendalam. Dalam pelaksanaan pengajaran pembelajaran SMA Dharmawangsa Medan melibatkan berbagai pendekatan dan metode agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, diperlukan inovasi lebih lanjut dalam metode pengajaran, peningkatan fasilitas pendukung, serta kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, guru, dan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat lebih relevan, menarik, dan berdampak positif bagi pembentukan karakter religius siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan adanya tenaga tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi profesional. Sebab, kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar subjek didik. Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional baik akan memberi pengaruh besar terhadap pemahaman ajaran agama (Aristiani, 2016).

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, maka guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya (Sa'diyah, 2017). Pentingnya kreativitas seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang baik. Seorang guru yang kreatif agar dapat menciptakan media yang menarik dan cocok, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan (Saskia, 2023).

Pada umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkahlangkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Uno, 2022).

Dengan hal ini, memunculkan istilah bahwa guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai suatu tujuan (Nikmah, 2021).

THEORETICAL STUDY

1. Belajar Efektif

Belajar efektif adalah proses pemaknaan pengetahuan dari pengalaman, refleksi serta interpretasi secara singkat untuk mendapatkan hasil terbaik. Belajar efektif sangat berpotensi bagi diri seorang pelajar. Karena dengan belajar efektif, pelajar dapat mengkaji suatu pengetahuan dengan waktu yang singkat, tetapi menghasilkan hasil yang terbaik.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen, berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa tenang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana dan prasarana yang memadai serta materi, metode dan media yang sesuai serta guru yang professional (Hidayat, 2015).

Untuk dapat mencapai belajar dengan efektif maka Herlina (FIP-UPI) mengungkapkan hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola waktu dan menciptakan rutinitas
- b. Menjadi siswa yang aktif dalam kelas
- c. Mengembangkan cara belajar yang efektif
- d. Membangun lingkungan dan ruang belajar yang nyaman
- e. Menjaga keseimbangan fisik dan mental
- f. Gunakan teknik spaced repetition (pengulangan materi)
- g. Menjaga mindset dan motivasi jangka panjang (Fakhrurrazi, 2018)

2. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil, yaitu:

- a. Dari segi proses
 - 1) Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
 - 2) Melibatkan unsur lingkungan
 - 3) Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (behavioral changes)
- b. Dari segi hasil yaitu;

- 1) Bersifat relatif tetap
 - 2) Diperoleh melalui usaha yang maksimal (Festiawan, 2020).
3. Indikator Pembelajaran yang Efektif

Menurut Wotruba dan Wright dalam buku Hamzah B. Uno berdasarkan pengkajian dan hasil peneliti, mengidentifikasi 7 (tujuh) yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian materi yang baik adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur.
- b. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, seorang guru diuntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar.
- d. Sikap positif terhadap siswa dapat di tunjukkan baik dalam kelas besar.
- e. Pemberian nilai yang adil, sejak dari awal pelajaran, siswa dapat di beritahu berbagai macam penilaian yang akan di lakukan
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di tentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang di hadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.
- g. Hasil belajar siswa yang baik, evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang efektif bergantung kepada beberapa indikator yaitu: mutu pengajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu. Selain beberapa indikator tersebut pengajaran yang efektif juga terdiri dari beberapa indikator lain yaitu: sikap, kemampuan untuk memahami pengajaran, ketekunan, peluang, dan pengajaran yang bermutu (Hasugian, 2019).

4. Kondisi Pembelajaran Efektif

Untuk menciptakan kondisi yang efektif dalam pembelajaran tentunya usaha guru yang aktif sangat diperlukan, oleh sebab itu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, setidaknya yang harus diperhatikan oleh guru adalah:

- a. Melibatkan siswa secara aktif
- b. Menarik minat siswa dan perhatian siswa
- c. Membangkitkan motivasi siswa
- d. Memberikan pelayanan individu siswa
- e. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran, (Zein, 2021).

5. Faktor Penghambat Pembelajaran Efektif

- a. Faktor Internal
 - 1) Kurangnya motivasi siswa
 - 2) Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa
 - 3) Motivasi
 - 4) Minat
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Lingkungan Keluarga

- 2) Lingkungan Masyarakat
 - 3) Guru
 - 4) Bentuk Alat Pelajaran (Nuraeni, 2020)
6. Solusi Mengatasi Hambatan Belajar Efektif

Mengatasi solusi hambatan dalam belajar efektif merupakan langkah penting untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta membantu mereka meraih kesuksesan dalam mata pelajaran tersebut. Beberapa upaya konkret dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, yaitu:

a. Metode Pengajaran Aktif

Menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Pemberian Dukungan Individual

Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Memberikan bantuan ekstra dan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan memperbaiki pemahaman mereka.

c. Membangun Rasa Percaya Diri

Membangun rasa percaya diri siswa adalah kunci untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan terhadap matematika. Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan mengakui usaha keras siswa (Maharani, 2024).

Adapun surah yang menjelaskan tentang mengatasi hambatan belajar, sebagaimana dijelaskan dalam surah az-zumar ayat 9 :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya serta kehidupan kemasyarakatan melalui proses pendidikan. Berbeda dengan ilmu tasawuf, PAI dapat menjadi dasar ilmu seseorang dalam menanggapi tentang perubahan dan permasalahan yang ada di zaman modern saat ini (Hamim, 2022).

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, tarikh, dan Kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga

menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Yang menjadi dasar-dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah :

- 1) Dasar Agama
- 2) Dasar Falsafah
- 3) Dasar Psikologis
- 4) Dasar Organisatoris

c. Manfaat Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kehidupan, terdapat berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk dipelajari. Salah satunya ialah ilmu agama. Sejak kecil, kita sudah diajarkan pendidikan agama oleh orang tua. Selain itu kita juga diajarkan pendidikan agama di sekolah. Tapi sayangnya zaman ini masih banyak yang tidak suka mempelajari ilmu agama. Berikut manfaat dalam mempelajari pendidikan Agama Islam:

- 1) Membantu membentuk karakter dan integritas
- 2) Menanamkan kesadaran dan takwa.
- 3) Membentuk kesadaran akan sejarah dan budaya.
- 4) Jalan untuk komunikasi sehat.
- 5) Menyediakan jalan untuk mencapai kesuksesan.
- 6) Untuk menjadi pemimpin yang baik.
- 7) Meningkatkan hubungan orang tua dan anak.
- 8) Menumbuhkan kesadaran akan hak asasi.
- 9) Menanamkan kesadaran tentang kebajikan dan kebaikan.
- 10) Memberikan kebebasan berpikir (Nasution, 2023).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis fenomenologi yang dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia, Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, selama tujuh bulan pada Januari–Juli 2025. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam realitas ganda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya praktik Quran journaling sebagai media tadabbur Al-Qur'an dan pengembangan kreativitas peserta didik, melalui pencarian kebenaran empirik sensoris, logis, etik, dan transendental.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan sumber data primer berupa hasil observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI, serta data sekunder berupa dokumen silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan lapangan, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel, serta studi dokumen untuk melengkapi dan menguatkan temuan lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara sirkuler selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat terus-menerus menajamkan fokus dan memaknai fenomena pembelajaran PAI yang efektif. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi

dokumen, serta melakukan pengecekan silang antar-informan seperti guru dan pihak sekolah untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan..

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dharmawangsa Medan telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran efektif sebagaimana dikemukakan dalam teori pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran aktif. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran secara bermakna.

1. Implementasi Pembelajaran PAI yang Efektif

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Dharmawangsa Medan menunjukkan adanya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Variasi ini berfungsi untuk menyesuaikan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Wotruba dan Wright bahwa pembelajaran efektif menuntut fleksibilitas pendekatan dan pengorganisasian materi yang baik.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran PAI yang Efektif

Aspek Pembelajaran	Temuan Lapangan	Keterkaitan Teori	Manfaat Pembelajaran
Metode pembelajaran	Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik ibadah	Pembelajaran aktif dan konstruktivistik	Pemahaman materi lebih mendalam
Peran guru	Fasilitator dan pembimbing	Teori guru sebagai learning facilitator	Siswa lebih berani dan mandiri
Media pembelajaran	Media digital dan visual	Teori multimedia learning	Materi lebih mudah dipahami
Keterlibatan siswa	Aktif dalam diskusi dan praktik	Teori student-centered learning	Internalisasi nilai keagamaan

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, seperti ibadah dan diskusi nilai, mendorong terjadinya internalisasi ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam teori Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Hasil wawancara dengan Bapak Ismet Amin, S.Ag, selaku guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan, menunjukkan bahwa ia menerapkan pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Strategi ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung.

Lebih lanjut, bentuk keterlibatan siswa di SMA Dharmawangsa Medan meliputi keterlibatan perilaku, seperti partisipasi dalam diskusi dan tugas kelas, serta keterlibatan

sosial, seperti kerja sama dalam kelompok. Hal ini senada dengan teori Schunk (2012) yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa secara perilaku dan sosial akan meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran.

2. Hambatan dalam Pembelajaran PAI

Meskipun pembelajaran telah diarahkan pada prinsip efektivitas, penelitian ini menemukan sejumlah hambatan baik dari sisi internal maupun eksternal. Hambatan tersebut berpengaruh terhadap optimalisasi proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar bahwa faktor psikologis dan lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar.

elain itu, sarana dan prasarana juga disebut sangat mendukung proses pembelajaran, seperti tersedianya infokus, aula, dan masjid untuk praktik ibadah. Ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif turut menunjang efektivitas pembelajaran (Sanjaya, 2010).

Tabel 2. Hambatan Pembelajaran PAI

Jenis Hambatan	Bentuk Hambatan	Perspektif Teoretis	Dampak Pembelajaran
Internal siswa	Motivasi belajar rendah	Teori motivasi belajar	Partisipasi kurang aktif
Internal siswa	Kurang percaya diri	Teori self-efficacy	Siswa pasif dalam kelas
Eksternal	Keterbatasan fasilitas	Teori lingkungan belajar	Media tidak optimal
Eksternal	Dukungan keluarga lemah	Teori ekologi pendidikan	Nilai kurang terinternalisasi

Temuan ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa lemahnya motivasi dan kepercayaan diri dapat menghambat proses belajar siswa. Dalam konteks PAI, hambatan ini berimplikasi pada rendahnya penghayatan nilai, sehingga pembelajaran berpotensi menjadi formalistik jika tidak ditangani secara tepat.

“Solusinya, ketika ada hambatan-hambatan kita tetap berkoordinasi, terutama dengan pihak sekolah dan kerjasama dengan siswa-siswi agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Intinya menjadikan siswa-siswi menjadi terampil dan memahami materi-materi yang diajarkan dan menyesuaikan Metode Mengajar, saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Misalnya, jika siswa kurang aktif dalam diskusi, saya gunakan pendekatan yang lebih visual atau praktik langsung agar mereka lebih mudah memahami materi” (Wawancara, 2025).

3. Solusi Pembelajaran dan Implikasinya

Guru PAI di SMA Dharmawangsa Medan menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Strategi ini menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran humanistik yang menekankan pentingnya pendekatan personal dan suasana belajar yang nyaman.

Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru, siswa, sekolah, maupun pihak terkait

untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran yang efektif merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menghilangkan atau meminimalkan faktor-faktor pengganggu dalam proses mengajar, agar tercipta belajar suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu guru menyesuaikan cara mengajar berdasarkan kebutuhan individu peserta didik (Tomlinson, 2003). Dengan variasi metode seperti diskusi, studi kasus, dan media audiovisual, siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi.

Tabel 3. Solusi Pembelajaran dan Manfaatnya

Strategi Solusi	Implementasi	Dasar Teoretis	Manfaat yang Dihasilkan
Pembelajaran partisipatif	Diskusi dan praktik	Teori active learning	Motivasi siswa meningkat
Bimbingan individual	Pendampingan siswa	Teori kebutuhan individual	Pemerataan pemahaman
Suasana kelas kondusif	Pendekatan komunikatif	Teori humanistik	Kenyamanan belajar
Guru sebagai teladan	Integrasi nilai	Teori pendidikan karakter	Penguatan akhlak siswa

Secara konseptual, solusi yang diterapkan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran efektif dalam PAI harus diarahkan pada perubahan sikap dan karakter, bukan sekadar pencapaian akademik.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dharmawangsa Medan secara umum telah berjalan cukup efektif, ditandai dengan variasi metode pengajaran, pemanfaatan media pendukung, serta peran aktif guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Namun, hambatan utama meliputi rendahnya minat siswa, distraksi seperti penggunaan ponsel, materi yang kurang menarik, serta keterbatasan media dan keragaman karakteristik siswa. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi adaptif seperti diskusi kelompok, praktik langsung, permainan edukatif, serta bimbingan individual dan materi tambahan, yang terbukti meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran interaktif dan personalisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

SUGGESTION

Berdasarkan temuan penelitian, berikut rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA Dharmawangsa Medan.

1. Bagi sekolah: Tingkatkan komunikasi rutin dengan orang tua, integrasikan materi akhlak bermedia dalam kurikulum, serta berikan pembinaan personal bagi siswa dari latar keluarga bermasalah.
2. Bagi guru: Jadilah teladan melalui pendekatan humanis, khususnya untuk siswa dengan masalah pribadi, dan kolaborasikan dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk pembentukan karakter.
3. Bagi orang tua: Pastikan kesinambungan pembiasaan nilai baik dari sekolah ke rumah melalui komunikasi terbuka, sehingga anak merasa nyaman dan terarah.

EXAMPLE

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231
- Hasugian, N. F. (2019). Pengaruh Efektivitas Belajar dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Tri Sakti 2 Medan TA 2019/2020.
- Hidayat, A. N. (2015). Yuk Belajar Efektif!. *bisakimia*.
- Maharani, D. M., & Mahmudah, I. (2024). Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI di MIN 3 Palangka Raya. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-6
- Nasution, A. M. (2023). Pentingnya Mempelajari Agama Islam Disekolah Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *LOKAKARYA*, 2(2), 110-115.
- Nikmah, A. K. (2021). Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Efektif di Sekolah Dasar Negeri Klampok 02 Singosari.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.
- Sa'diyah, M. A. S. H. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 291-310.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Saskia, A., Rahman, Y., Fauzan, F., & Trisno, B. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu*
- Siswanto, M. P. I. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. *Bumi Aksara*.
- Zein, M. (2021). Pembelajaran Efektif Dan Pengenalan Terhadap Faktor-Faktor Psikis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Manhaj*, 18, 2489-2509.